

**POLA KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK
TERHADAP ORANGTUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN
(Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Program Internasional
Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Berasal dari Luar Negeri)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi



RINDANG LUXYANTIKA

NIM. L100100118

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
 Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir

Nama : Palupi, MA dan M. Toharuddin, MA

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Rindang Luxyantika

NIM : L100100118

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK TERHADAP ORANGTUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Program Internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Berasal Dari Luar Negeri).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I

Palupi, MA

NIK. 1196

Pembimbing II

M. Toharuddin, MA

NIK. 848

**POLA KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK
TERHADAP ORANGTUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN
(Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Program Internasional Universitas
Muhammadiyah Surakarta Yang Berasal Dari Luar Negeri)**

Rindang Luxyantika (rindangluxyantika2112@gmail.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Cara berkomunikasi dengan masing-masing orang pasti memiliki perbedaan. Termasuk cara berkomunikasi anak terhadap orangtua, tentunya juga akan berbeda. Terbukti dengan adanya hubungan jarak jauh yang terjadi pada mahasiswa program internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berasal dari luar negeri. Yang biasanya anak berkomunikasi terhadap orangtua secara tatap muka langsung tetapi dengan adanya perbedaan jarak dan waktu komunikasi yang dilakukan anak terhadap orangtua tidak lagi bertatap muka langsung. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua adalah menjaga hubungan terdapat dua macam pola komunikasi yaitu pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi linear.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Pola Komunikasi, Hubungan anak dan orangtua.

A. Pendahuluan

Komunikasi interpersonal sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. Berdasarkan definisi DeVito, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang berbincang-bincang, atau antar dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar dan ketika seorang ayah memberi nasehat kepada anaknya yang nakal dan sebagainya (DeVito dalam Zuhri, 2009:82).

Komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung dari anak ke orangtua, orangtua ke anak, anak ke anak ataupun timbal balik secara silih berganti.

Hubungan anak terhadap orangtua umumnya memiliki kedekatan satu sama lain. Namun pada kenyataannya kedekatan anak terhadap orangtua harus terpisahkan oleh jarak. Karena suatu alasan yaitu, sebagai anak yang sedang menuntut ilmu, dan mendapat kesempatan untuk mengikuti program beasiswa pertukaran mahasiswa internasional. Yang menuntut sang anak pergi meninggalkan negara asal untuk menuntut ilmu ke negara lain, dan pada akhirnya

terjadi hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua.

Dengan adanya hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua yang berbeda negara, sehingga terdapat perbedaan waktu antara negara satu dengan negara lain. Namun tetap saja seorang anak pasti ingin selalu menjaga hubungan dan berkomunikasi dengan orangtua, meskipun komunikasi yang dilakukan anak terhadap orangtua tidak lagi bisa secara tatap muka langsung. Hal ini terjadi karena pada umumnya anak memiliki kedekatan batin dan kedekatan emosional terhadap orangtua, meskipun tidak lagi tinggal satu rumah.

Adanya hubungan jarak jauh ini, diharapkan komunikasi yang dilakukan anak terhadap orang tetap efektif agar hubungan

anak terhadap orangtua tetap terjalin dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan ?

C. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2010:46).

Sedangkan menurut Harold D. Lasswell (Cangara, 2006:18) mendefinisikan komunikasi adalah “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

2. Komunikasi Antarpribadi

Menurut Mulyana, (2010:81) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar orang- orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang

melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

3. Pola Komunikasi

Menurut DeVito (Permata, 2013:3-4), pola komunikasi terdiri dari empat macam yaitu, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkuler :

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nirverbal.

Lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang

menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

Pola Komunikasi Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi

juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Pola Komunikasi Sirkular Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

D. Metode Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari lima informan yaitu, dua mahasiswa Thailand, satu mahasiswa Jordania, satu mahasiswa Palestina dan satu mahasiswa dari Saudi Arabia yang berasal dari program internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data bersifat deskriptif dengan menggunakan Analisis Interaktif, yakni transformasi data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan; proses penyusunan, mengurutkan data untuk menyajikan informasi deskripsi. Dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan

atau verifikasi (Subandi, 2011:178).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.

b. Sajian Data (Data Display)

Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang

data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

E. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapat dari lima informan (mahasiswa) yang semuanya

merupakan mahasiswa program internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berasal dari luar negeri. Maka untuk mengetahui pola komunikasi jarak jauh anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan adalah sebagai berikut.

1. Media

Pada pola komunikasi jarak jauh media sangat berperan penting dalam proses komunikasi yang dilakukan anak terhadap orangtua. Media yang digunakan pada setiap anak juga berbeda-beda, ada yang menggunakan telepon dan ada juga yang memanfaatkan perkembangan media dengan menggunakan media baru seperti *facebook*, *twitter*, *chatting*, dan *skype*. Media apapun yang digunakan

sama saja yang terpenting dapat mempermudah komunikasi jarak jauh yang dilakukan anak terhadap orangtua.

2. Intensitas Komunikasi

Dalam penelitian ini, intensitas komunikasi yang dilakukan anak terhadap orangtua berbeda-beda tergantung pada masing-masing anak. Ada anak yang melakukan komunikasi terhadap orangtua seminggu sekali atau bahkan dua kali dalam seminggu, namun ada pula komunikasi yang dilakukan anak terhadap orangtua dua minggu sekali.

3. Alasan Anak Melakukan Komunikasi Terhadap Orangtua

Setiap anak pasti memiliki alasan dan lamanya pembicaraan (durasi) yang berbeda-beda saat menghubungi orangtua. Ada anak yang menghubungi orangtua lima sampai sepuluh menit namun ada pula dua sampai lima menit lamanya pembicaraan (durasi), tergantung hal apa yang dibicarakan anak terhadap orangtua.

Hal-hal yang menjadi topik pembicaraan anak terhadap orangtua antara lain mengenai kabar orangtua, pelajaran di bangku kuliah, mengenai pengalaman anak tinggal di Indonesia, namun

ada pula anak yang menghubungi orangtua selalu menanyakan uang disela-sela pembicaraan anak dengan orangtua.

4. Hambatan-Hambatan

Ada beberapa faktor hambatan dalam hubungan jarak jauh yang dirasakan anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan yaitu hambatan waktu, hambatan profesi, hambatan penguasaan media dan hambatan saluran komunikasi.

5. Solusi Hambatan

Adapun beberapa solusi hambatan pada saat anak menghubungi orangtua *pertama*, menggunakan berbagai media komunikasi yang ada; *kedua*, harus bisa membagi waktu; dan *ketiga*,

anak harus lebih sering menghubungi orangtua meskipun tidak lama sekedar hanya menanyakan kabar orangtua dalam hal ini setidaknya itu cukup membantu komunikasi dan menjaga hubungan anak terhadap orangtua tetap berjalan dengan baik.

Menurut Sutcliffe, hubungan anak dengan orangtua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak (Ervika, 2005:2). Adanya ikatan emosional komunikasi yang dilakukan anak terhadap orangtua, akan tetap berjalan, meskipun nerjauhan .

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap

orangtua dalam menjaga hubungan yaitu pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi linear. *Pertama*, pola komunikasi sekunder, proses penyampaian pesan atau proses komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau media komunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Adanya hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua, penggunaan alat atau media komunikasi sangat membantu dalam hal komunikasi anak terhadap orangtua terlebih dalam hal menjaga hubungan.

Kedua, pola komunikasi dalam proses komunikasi ini penyampaian pesan oleh anak sebagai komunikator terhadap orangtua sebagai komunikan sebagai titik terminal. Biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Pada hubungan jarak jauh komunikasi yang dilakukan tidak terlepas dengan penggunaan media, selain itu biasanya anak melakukan perencanaan sebelum melakukan

komunikasi terhadap orangtua. Seperti adanya perbedaan waktu atau kesibukan masing-masing harus menyesuaikan dengan waktu di negara asal ketika anak ingin menghubungi orangtua dan biasanya merencanakan hal-hal yang akan dibicarakan anak terhadap orangtua, seperti anak mengalami kejadian-kejadian atau mendapatkan pengalaman baru, anak akan berencana menghubungi orangtua dan menceritakan yang disarankan anak terhadap orangtua.

Dengan menggunakan media komunikasi dan hal-hal yang dibicarakan anak terhadap orangtua inilah merupakan cara anak dapat melakukan komunikasi dan

tetap menjaga hubungan terhadap orangtua meskipun menjalani hubungan jarak jauh.

F. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa. Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua berdampak baik dalam menjaga hubungan. Dianggap baik karena terdapat dua pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua yaitu pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi linear.

G. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak

terhadap orangtua dengan menggunakan metode fenomenologi.

H. Persatuan

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Palupi, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Toharuddin, MA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, masukan serta dukungan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Terimakasih kepada seluruh Staf Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Artikel Jurnal Online :

- Permata, Sintia. 2009. “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa FISIP Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)”. *Journal “Acta Diurna” Vol.II No.I Th. 2013*. Hal: 1-12. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/969> Diakses pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2010 Pukul 18:30 WIB.
- Subandi, 2011. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan”. *Journal “Harmonia” Vol.11 No.2 Th. 2011*. Hal: 173-177. <file:///C:/Users/Reinda/Downloads/2210-4929-1-SM.pdf> Diakses pada hari

- wnloads/2210-4929-1-SM.pdf Diakses pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 Pukul 14.30 WIB.
- Zuhri, Saifudin. 2009. “Pola Komunikasi Orang Tua Kandung Terhadap Anak Remaja Yang Mengalami Depresi (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Yang Mengalami Depresi)”. *Journal “Ilmu Komunikasi” Vol.1 No.2 Th. 2009*. Hal: 80-93. http://eprints.upnjatim.ac.id/2381/1/1. JURNAL_Saifudin.pdf Diakses pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 Pukul 16.30 WIB.

Skripsi :

- Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Skripsi pada Program Sarjanah Strata Satu (S1) Studi Psikologi – Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara: Dipublikasikan.